



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 650-665

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Kesempatan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z

Dyah Tuhrotul Fuada<sup>1✉</sup>, Putri Ayunda Anggraeni<sup>2</sup>, Adhelia Cahya Puspita<sup>3</sup>, Vera Firdaus<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [dyahtuhrotulfuada@gmail.com](mailto:dyahtuhrotulfuada@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik karena tumbuh di era digital, namun data menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam kesiapan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 110 responden dari berbagai latar belakang. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara bimbingan karir juga berkontribusi, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi digital dan motivasi kerja sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan Generasi Z menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Motivasi Kerja, Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja*

## Abstract

This study aims to analyze the influence of digital literacy, work motivation, and career guidance opportunities on Generation Z's work readiness. Generation Z, born between 1997 and 2012, has unique characteristics because they grew up in the digital era, but data shows that they face challenges in work readiness. The research method used was quantitative with data collection through questionnaires distributed to 110 respondents from various backgrounds. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that digital literacy and work motivation had a significant influence on work readiness, while career guidance also contributed, although in a smaller proportion. This study provides recommendations to improve digital literacy and work motivation as strategic steps in preparing Generation Z for the increasingly competitive world of work.

Keywords: *Digital Literacy, Work Motivation, Career Guidance, Job Readiness*

## PENDAHULUAN

Kesiapan kerja Generasi Z dalam menghadapi dunia profesional dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik karena tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), generasi Z mendominasi struktur demografi Indonesia, mencapai sekitar 27,94% dari total populasi. Sebagai generasi yang akan menjadi penggerak utama perekonomian masa depan, kesiapan kerja mereka menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja adalah literasi digital, yang memungkinkan generasi ini untuk mengakses berbagai sumber informasi dan teknologi yang mendukung produktivitas. Motivasi kerja juga berperan signifikan dalam meningkatkan keterlibatan individu, memacu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Faktor lain yang tak kalah penting adalah kesempatan bimbingan karir, seperti pelatihan, mentoring, dan peluang promosi, yang dapat mempercepat kesiapan Generasi Z dalam memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Ketiga faktor ini saling berhubungan, membentuk kesiapan kerja generasi Z yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi dunia profesional yang penuh tantangan (Maulidiyah et al., 2024).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya kesiapan kerja di kalangan generasi muda karena ketidakmampuan dalam menguasai literasi digital, rendahnya motivasi kerja, dan terbatasnya bimbingan karir. Meskipun teknologi semakin berkembang, banyak generasi muda yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai, terutama di

daerah-daerah tertentu. Selain itu, banyak dari mereka yang kurang termotivasi akibat ketidakpastian karir dan tekanan kompetisi, yang berdampak pada tingginya angka pengangguran, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi. Di sisi lain, bimbingan karir yang ada sering kali tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini, sehingga banyak generasi muda merasa kurang siap menghadapi tantangan pekerjaan. Berikut ini adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan, yang menggambarkan bagaimana masalah ini terjadi secara nyata di lapangan.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA Umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan/SMK	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,8	5,18

Sumber : Sakernas

Pada variabel Bimbingan karir selama ini lebih fokus pada indikator seperti pemahaman diri, nilai-nilai masyarakat, pengenalan lingkungan, dan perencanaan masa depan. Namun, dengan perubahan cepat di dunia kerja, indikator-indikator ini sudah tidak sepenuhnya relevan. Ada gap penelitian untuk memperbarui bimbingan karir agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Misalnya, kesadaran kesehatan mental sangat penting karena banyak generasi muda yang stres dan cemas tentang karir mereka. Selain itu, perencanaan karier berbasis data yang melihat tren industri dan keterampilan yang dibutuhkan akan membantu perencanaan karir yang lebih tepat. Terakhir, kesiapan adaptasi yang fleksibel menjadi kunci agar generasi muda dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di dunia kerja. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengembangkan indikator-indikator tersebut agar bimbingan karir lebih efektif dalam mempersiapkan kerja yang lebih relevan saat ini.

Literasi digital tidak hanya memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, tetapi juga memengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dengan

kebutuhan dunia kerja modern, seperti teknologi dan informasi. Meskipun generasi Z dikenal sebagai digital native, tingkat literasi digital mereka sering kali masih rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan literasi digital, baik dari sisi akses, pemahaman, maupun pemanfaatannya untuk mendukung kesiapan kerja secara menyeluruh (Putri R et al., 2021).

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja individu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak hanya memberikan dampak positif dalam membangun kesiapan seseorang untuk menghadapi dunia kerja, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan, memperkuat dorongan intrinsik, dan memanfaatkan lingkungan pendukung untuk kesiapan kerja yang optimal. Pengaruh signifikan ini tercermin dalam kemampuan individu mempersiapkan mental dan keterampilan yang menjadi elemen penting untuk bersaing secara efektif di dunia kerja. Hubungan positif ini semakin menegaskan bahwa motivasi kerja memainkan peran sentral dalam membantu individu mengembangkan kompetensi dan kesiapan profesional yang lebih baik (Tiga Andina et al., 2023).

Bimbingan karier dalam penelitian ini merujuk pada proses dukungan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Bimbingan karier mencakup pemahaman diri, di mana siswa diajarkan untuk mengenali potensi, minat, dan nilai-nilai mereka. Selain itu, bimbingan ini memberikan wawasan tentang berbagai jenis pekerjaan dan lingkungan industri, serta strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam karier. Proses ini juga melibatkan perencanaan masa depan, membantu siswa merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karier mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, meskipun kontribusinya dianggap lebih rendah dibandingkan dengan faktor lain seperti motivasi kerja dan prestasi belajar. Secara keseluruhan, bimbingan karier berperan penting dalam mempersiapkan siswa agar lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan di dunia kerja (Yamsih et al., 2016).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya, termasuk Mojokerto, Lamongan, Surabaya, Nganjuk, dan Kediri, dengan mempertimbangkan populasi generasi muda yang besar dan aksesibilitas untuk mengumpulkan data. Responden dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk memberikan informasi terkait variabel independen, yaitu Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Kesempatan Bimbingan Karir, yang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebagai variabel dependen. Dengan melibatkan berbagai latar belakang responden, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut dan kesiapan kerja generasi muda, serta berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan kesiapan kerja di Indonesia.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner berbasis skala Likert (1–5), yang disebarluaskan secara daring melalui Google Form. (Subhaktiyasa, 2024)

### Populasi dan Sampel

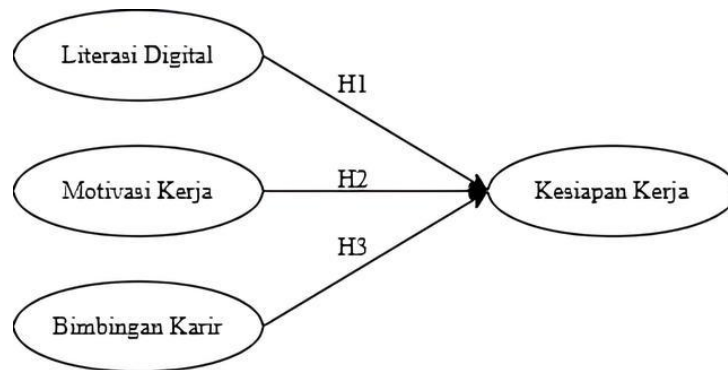
Populasi dalam penelitian ini adalah individu dari Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan atau baru memasuki dunia kerja. Sampel penelitian terdiri atas 110 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling.

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya dengan metode korelasi Pearson dan reliabilitasnya dengan koefisien Cronbach Alpha (nilai > 0,7 dianggap reliabel). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 22 dengan menerapkan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas ( $VIF < 10$ ), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov). Untuk menguji hubungan antara variabel independen (literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir) dengan variabel dependen (kesiapan kerja), digunakan model regresi linier berganda. Analisis ini mencakup uji t untuk mengukur signifikansi parsial, uji F untuk mengukur

signifikansi simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Febrina Tarigan et al., 2022).

### Kerangka Konseptual



H1 : Literasi Digital Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja

H2 : Motivasi Kerja Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja

H3 : Kesempatan Bimbingan Karir Berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi yang tersedia dari berbagai sumber dalam format digital (Naufal, 2021). Kemampuan ini menjadi aspek penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja modern yang didominasi oleh teknologi. Literasi digital membantu individu memahami tren industri, meningkatkan keterampilan komunikasi digital, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung efisiensi kerja. Selain itu, indikator literasi digital seperti literasi informasi, kemampuan kolaborasi digital, serta keamanan data menjadi modal penting untuk menyesuaikan diri dengan dinamika pekerjaan di era transformasi digital. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat meningkatkan daya saing dan kesiapan mereka dalam memasuki dunia profesional (Yulianti et al., 2021). Menurut (Budiarti et al., 2021) indikator literasi digital meliputi:

- 1) Pengetahuan: Memahami elemen digital dan cara kerjanya.
- 2) Konstruktif: Memanfaatkan informasi digital untuk memecahkan masalah.
- 3) Keterampilan Komunikasi: Menguasai interaksi melalui platform digital.

## Motivasi Kerja

Motivasi adalah dorongan yang muncul baik dari dalam individu maupun dari faktor eksternal, yang memicu perubahan menuju kondisi yang diinginkan untuk mencapai tujuan dengan lebih baik (Deswarta et al., 2023). Motivasi kerja adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Individu dengan motivasi kerja yang tinggi cenderung bekerja keras dan berusaha mengatasi berbagai tantangan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Motivasi kerja juga dapat diartikan sebagai kombinasi semangat dan dorongan yang memberikan energi bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan produktif (Yustati et al., 2019).

Kesiapan kerja mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kematangan mental, yang tercermin dari tingkat motivasi mereka untuk memasuki dunia kerja. Motivasi ini memegang peranan penting dalam memberikan dorongan dan semangat bagi mahasiswa untuk bekerja. Ketika motivasi kerja tinggi, mahasiswa cenderung lebih aktif mempersiapkan diri dengan mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan. Hal ini akan meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja dengan lebih baik (Yustati et al., 2019). Menurut Indikator motivasi kerja diantaranya adalah :

- 1) Antusiasme : Semangat tinggi mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang, meningkatkan kesiapan kerja.
- 2) Inisiatif : Sifat proaktif membantu individu siap mengatasi masalah dan bekerja dengan efisien.
- 3) Komitmen : Dedikasi pada pekerjaan memastikan individu siap untuk mempertahankan kualitas kerja yang tinggi.

## Bimbingan Karir

Bimbingan karier merupakan elemen kunci dalam pendidikan kejuruan yang dirancang untuk membantu siswa memahami diri mereka dan dunia kerja. Bimbingan karier memberikan informasi yang penting mengenai pilihan karier, keterampilan yang dibutuhkan, dan cara untuk merencanakan masa depan. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali minat dan bakat mereka, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan yang relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Yamsih et al., 2016). Bimbingan karier berfungsi untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai peluang kerja dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia profesional. Bimbingan karier

didefinisikan sebagai proses yang membantu siswa memahami berbagai pilihan karier dan mempersiapkan diri menghadapi tuntutan pekerjaan yang ada (Yuliani et al., 2021).

Bimbingan karier terhadap kesiapan kerja terlihat dalam peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Setiap individu yang menerima bimbingan karier cenderung memiliki orientasi yang lebih jelas terhadap masa depan mereka, yang pada gilirannya membantu mereka beradaptasi lebih baik di lingkungan kerja. Sebaliknya, kurangnya bimbingan yang relevan dapat menyebabkan setiap individu merasa tidak siap dan kurang percaya diri, yang berpotensi mengurangi daya serap mereka di dunia kerja. Bimbingan karier membantu setiap individu dalam beberapa aspek, antara lain pemahaman diri, nilai-nilai, dan lingkungan kerja. Dengan memahami nilai-nilai dan harapan diri, siswa dapat lebih siap dalam merencanakan karier mereka. Menurut indikator bimbingan karir yang dipakai yaitu:

- 1) Kesadaran Kesehatan Mental: Kesadaran kesehatan mental mencakup pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan mental dalam proses pengambilan keputusan karier. Bimbingan karier yang baik harus mencakup dukungan psikologis dan strategi untuk mengelola stres, sehingga setiap individu dapat membuat pilihan karier yang lebih sehat dan berkelanjutan
- 2) Perencanaan Karier Berbasis Data: Perencanaan karier berbasis data melibatkan penggunaan informasi terkini mengenai tren pasar kerja, keterampilan yang dibutuhkan, dan peluang karier. Pendekatan ini membantu setiap individu memahami realitas dunia kerja dan menyesuaikan rencana karier mereka dengan kebutuhan pasar.
- 3) Kesiapan Adaptasi yang Fleksibilitas: Kesiapan adaptasi yang fleksibilitas merujuk pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dalam lingkungan kerja. Dalam hal ini bimbingan karir menjadikan individu yang fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi baru, baik itu perubahan teknologi, dinamika industri, atau budaya kerja yang berbeda.

### Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan dunia kerja secara efektif, meliputi keterampilan teknis, soft skills, dan kematangan emosional. kesiapan kerja dipengaruhi oleh literasi digital, efikasi diri, dan motivasi kerja (Yulianti et al., 2021). Literasi digital membantu individu mengakses dan menggunakan teknologi untuk mendukung produktivitas kerja, sementara efikasi diri meningkatkan keyakinan dalam

menyelesaikan tugas. Motivasi kerja mendorong individu untuk mempersiapkan diri secara aktif menghadapi tantangan profesional. Indikator kesiapan kerja meliputi tingkat kematangan, pengalaman kerja, dan kestabilan mental-emosional. Faktor-faktor ini saling melengkapi, memberikan individu kemampuan untuk bersaing di dunia profesional yang dinamis (Muspawi et al., 2021). Menurut (Wiharja et al., 2020) indikator kesiapan kerja yaitu:

- 1) Kematangan Diri: Mengacu pada tingkat kedewasaan individu yang berkembang setelah melewati berbagai tahap pertumbuhan.
- 2) Pengalaman Profesional: Merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar dan praktik nyata di dunia kerja.
- 3) Stabilitas Mental dan Emosional: Menggambarkan kondisi emosional yang seimbang, disertai kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional.

Tabel 2. Identitas Responden

Karakteristik Responden	Frequency	Percent
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	41,8 %
Perempuan	64	58,2 %
Usia		
18-20 tahun	42	38,2 %
21-24 tahun	52	47,3 %
25-27 tahun	16	14,5 %
Pendidikan		
SMA/SMK/MA	41	37,3 %
Diploma	21	19,1 %
Sarjana	45	40,9 %
Kuliah	2	1,8 %
Mahasiswa	1	0,9 %
Pekerjaan		
Belum Bekerja	53	48,2 %
Magang	19	17,3 %
Bekerja Paruh Waktu	38	34,5 %

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

## Uji Instrumen Data

### Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Digital (X1)	X1.1	0.609	0.1874	Valid
	X1.2	0.579	0.1874	Valid
	X1.3	0.480	0.1874	Valid
	X1.4	0.596	0.1874	Valid
	X1.5	0.595	0.1874	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0.473	0.1874	Valid
	X2.2	0.431	0.1874	Valid
	X2.3	0.540	0.1874	Valid
	X2.4	0.500	0.1874	Valid
	X2.5	0.580	0.1874	Valid
Bimbingan Karir (X3)	X3.1	0.194	0.1874	Valid
	X3.2	0.521	0.1874	Valid
	X3.3	0.753	0.1874	Valid
	X3.4	0.530	0.1874	Valid
	X3.5	0.587	0.1874	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0.661	0.1874	Valid
	Y2	0.669	0.1874	Valid
	Y3	0.601	0.1874	Valid
	Y4	0.694	0.1874	Valid
	Y5	0.705	0.1874	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas, terlihat bahwa keseluruhan kuesioner mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabel. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengujian ini dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur data penelitian.

## Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0.792	Reliabel
Motivasi kerja (X2)	0.738	Reliabel
Bimbingan Karir (X3)	0.747	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.850	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dapat disimpulkan dari data tabel di atas, bahwa hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha melebihi 0.70, yang menandakan reliabilitas yang baik. Variabel Literasi Digital (X1) memiliki nilai 0.792, Motivasi kerja (X2) memiliki nilai 0.738, IP memiliki nilai 0.732, dan Bimbingan Karir (X3) memiliki nilai 0.747. Oleh karena itu, semua variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity	Statistics
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Digital	0.296	3.382
	Motivasi Kerja	0.285	3.511
	Bimbingan Karir	0.258	3.881

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji multikolinieritas pada nilai tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance dibawah 0.10. Literasi Digital adalah 0.296 (>0.10), Motivasi Kerja adalah 0.285 (>0.10), Bimbingan Karir adalah 0.258 (>0.10). Begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang diatas 10. KB adalah 3.382 (<10), OK adalah 3.511 (<10), IP adalah 3.881 (<10). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang serius.

## Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,779 <sup>a</sup>	,607	,595	,4113	1,597

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Karir, Literasi Digital, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan uji autokorelasi Durbin Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1.597 dengan jumlah observasi ( $n$ ) = 110, variabel independent ( $k$ ) = 3, dan tingkat signifikansi 0.005. Berdasarkan tabel, nilai batas bawah ( $dL$ ) = 1.6336 dari batas atas ( $dU$ ) = 1.7455. Karena nilai DW di antara  $dU$  (1.7455) dan  $4-dU$  (2.2545), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam data ini.

## Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40561192
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,049
	Negative	-0,116
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>
a. <i>Test distribution is Normal.</i>		
b. <i>Calculated from data.</i>		
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Besar nilai kolmogrov-smirnov adalah 0.116 dan signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  tidak diterima yang berarti residual tidak terdistribusi secara normal.

### Uji T

Tabel 8. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,161	,427		-2,719	,008
1	Literasi Digital	,249	,114	,180	2,198	,030
	Motivasi Kerja	,470	,121	,324	3,887	,000
	Bimbingan Karir	,514	,103	,400	4,988	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

### Unstandardized Beta Coefficients

Berdasarkan hasil analisis, ketiga variabel independent dalam model regresi ini memiliki signifikansi yang jauh dibawah 0,05 ( Literasi Digital (X1) = 0,030, Motivasi Kerja (X2) = 0,000, Bimbingan Karir (X3) = 0,000). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh Literasi Digital, Motivasi Kerja, Bimbingan Karir dengan persamaan sistematis:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$\text{Kesiapan Kerja} = -1.161 + 0.249 X_1 + 0.470 X_2 + 0.514 X_3$$

### Uji F

Tabel 9. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,640	3	9,213	54,460	,000 <sup>b</sup>
	Residual	17,933	106	,169		
	Total	45,573	109			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Karir, Literasi Digital, Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel uji ANOVA atau F Test diperoleh nilai hitung sebesar 54,460 dengan probabilitas 0,000, oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa koefisien regresi Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Bimbingan Karir tidak sama dengan nol atau ketiga variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 <sup>a</sup>	,607	,595	,4113

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Karir, Literasi Digital, Motivasi Kerja

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Output diatas menunjukkan besarnya adjusted  $R^2$  sebesar 0.595, hal ini berarti 73,2% variasi KP dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Literasi Digital, Motivasi Kerja, dan Bimbingan Karir sedang sisanya ( $100\% - 73,2\% = 26,8\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 0.3961 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, motivasi kerja dan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, tapi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menandakan bahwa jika literasi digital, motivasi kerja dan bimbingan karir lebih dikembangkan lagi pada setiap individu Gen Z maka akan meningkatkan kesiapan kerja pada individu tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital, motivasi kerja, dan bimbingan karir mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Literasi Digital dianggap sebagai faktor kunci yang memungkinkan individu mengakses informasi dan teknologi yang mereka butuhkan. terhadap produktivitas di dunia kerja. Selain itu, motivasi kerja yang kuat mendorong generasi muda untuk secara aktif mengembangkan keterampilan yang diperlukan, sedangkan bimbingan karir memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia profesional yang dinamis.

Fenomena rendahnya kesiapan kerja di kalangan Generasi Z akibat rendahnya literasi digital, rendahnya motivasi, dan bimbingan karir yang tidak tepat, menunjukkan perlunya mengedepankan upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung persiapan kerja yang optimal. Dengan meningkatkan literasi digital dan menyediakan panduan karier yang relevan, diharapkan Generasi Z dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Maulidiyah, R & Ubaidillah H. (2024). The Influence of Soft Skills, Hard Skills and Motivation on Student Work Readiness as The Z Generation to Face the Digital Era. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 4875-4889. Doi: <https://doi.org/10.21070/ups.4319>.
- Putri, R. Yuliana & Supriansyah. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5), 3007-3017. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>.
- Andina, T., Kusuma, K. Adji & Firdaus, Vera. (2023). The Role Of Self-Efficacy, Work Motivation and Work Interest On Student Work Readiness. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7844-7856. Doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2811>.
- Yamsih, U & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1010-1019.
- Deswarta, Mardianty, D. & Bowo. (2023). The Influence Of Soft Skills, Hard Skills and Work Motivation On Students Work Readiness Faculty Of Economics and Business Universitas Islam Riau In The Endemic Time Of Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 364-372. Doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>.
- Yustati, H. & Auditya, L. (2019). Pengaruh Praktek Pengalaman Luar, dan Motivasi Masuk Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Applied Business and Economics*, 6(1), 45-53. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v6i1.5167>.
- Yuliani, L. & Suryani, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education*

- Journal, 2(3), 347-355. Doi: <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.56572>.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Naufal, H. Attallah. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*, 1(2), 195-202. Doi: <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Budiarti, E., Ubaidillah, H. & Firdaus, Vera. (2024). The Influence of Digital Literacy, Self-Efficacy and Motivation to Enter the World of Work on the Job Readiness of Management Study Program Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo Class of 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6131-6144.
- Yulianti, M., Asniati & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456. Doi: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>.
- Muspawi, M. & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111-117. Doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>.
- MS, H. Wiharja, Rahayu, S. & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18. Doi: <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>.
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92-96. Doi: <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>.